# **BAB IV** **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitan ini mengandalkan data sekunder yang berisi laporan keuangan yang diambil dari situs resmi IDX dan perusahaan terkait. Data sekunder adalah informas yang telah dikumpulkan dan disediakan oleh sumber lain. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah purposve sampling, yatu teknik pengambilan sampel yang diterapkan ketika peneliti memiliki kriteria tertentu dalam memilih sampel untuk tujuan tertentu.

Kritera Sampling:

1. Perusahaan merupakan perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunkasi yang tercantum di IDX tahun 2020-2023
2. Perusahaan yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan perode 2020-2023
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan harga saham pada closing price dengan periode waktu 2020-2023
4. Perusahaan yang menerapkan mata uang Rupiah

**Tabel 4.1**

**Deskripsi Penentuan Sampel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Uraian | | Jumlah | |
| 1 | Perusahaan merupakan perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 | | 22 | |
| 2 | | Perusahaan yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan periode 2020-2023 | | (8) | |
| 3 | | Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan harga saham pada closing price Quartal 4 dengan periode waktu 2020-2023 | | (3) | |
| 4 | | Perusahaan yang menerapkan mata uang Rupiah | | 11 | |
| Jumlah data penelitian 11 dan periode 2020-2023 | | | | 44 | |



**Gambar 4.1 Sampel Penelitian**

## **Deskriptif Data**

### **Laba Bersih**

Laba bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi biaya termasuk pajak dalam suatu periode. Laba bersih juga merupakan hasil dari selisih antara pendapatan dan biaya jika pendapatan lebih besar daripada biaya, maka akan tercatat sebagai laba bersih.

Laba Bersih dapat diperoleh dari laporan keuangan pada laba rugi, berikut tabel Laba bersih perusahaan Telekomunikasi yang tercantum di IDX Tahun 2020-2023



**Gambar 4.2 Hasil Laba Bersih**

### ***Current Ratio***

*Current ratio* salah satu rasio yang umum menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio tinggi, berarti perusahaan mampu dengan baik melindungi diri dari resiko utang jangka pendek. *Current ratio* dihtung dengan cara membagi total Aset Lancar dengan total Kewajiban Lancar. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perhitungan *Current Ratio*:



**Gambar 4.3 Hasil Current Ratio**

### **Arus Kas**

Arus kas adalah dokumen yang memberikan rincian mengenai aliran kas yang masuk dan keluar, yang berasal dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. informasi arus kas didapatkan dari akun Kas dan Setara Kas yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan telekomunkasi yang tercantum di IDX untuk tahun 2020 hingga 2023. Berikut hasil Arus Kas:



**Gambar 4.4 Hasil Arus Kas**

## **Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyediakan fasilitas untuk perdagangan efek di Indonesia. BEI memiliki sejarah panjang, mulai dari era kolonial hingga menjadi bursa yang modern seperti sekarang. Berikut adalah ringkasan sejarah BEI. Pada tahun 1902, Bursa Efek pertama Indonesia, yaitu Bursa Efek Batavia, didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda, dengan fokus awal pada obligasi dan efek perusahaan perkebunan. Pada tahun 1912, Bursa Efek Surabaya didirikan, diikuti oleh Bursa Efek Semarang pada tahun 1925. Namun, aktivitas perdagangan efek pada saat itu tidak terlalu aktif karena kondisi ekonomi yang belum berkembang. Secara historis, pasar modal telah ada sejak sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek pertama kali didirikan pada masa kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu, pasar modal ini didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau *VOC*.

## **Profil Singkat Perusahaan Sub Sektor Jasa Telekomunikasi**

**PT XL Axiata Tbk**

XL Axiata adalah salah satu perushaan telekomunikasi termuka di Indonesia, yang menyediakan layanan konvergensi untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari masyarakat serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital. Beroperasi sejak 8 Oktober 1996, XL Axiata menawarkan berbagai layanan untuk layanan untuk pelanggan ritel dan korporat, dengan dukungan jaringan yang kuat di seluruh negeri. Pada tahun 2015, perusahaan ini meluncurkan jaringan 4G LTE secara nasional dan memperluasnya ke jaringan 5G pada kuartal ketiga tahun 2021.

**PT Smartfren Telecom Tbk**

PT Smartfren Telecom Tbk adalah salah satu penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Pada 2015, Smartfren berinovasi dengan meluncurkan layanan 4G LTE *Advanced* komersial pertama di Indonesia. Di awal tahun 2016, perusahaan ini kembali mencetak sejarah sebagai penyedia telekomunikasi pertama di Indonesia yang menawarkan layanan *Voice over LTE (VoLTE)* secara komersial. Selain itu, Smartfren menawarkan pengalaman layanan data yang fleksibel melalui berbagai paket data, serta perangkat Andromax dan MiFi modem.

**PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk., sebelumnya dikenal sebagai PT Golden Retailindo Tbk., didirikan pada tahun 1995 dan saat ini beroperasi sebagai perusahaan penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi. Awalnya, bisnis inti perusahaan ini berfokus pada perdagangan ritel dan pengelolaan ruang usaha komersial. Pada tahun 2016, perusahaan melihat peluang di sektor telekomunikasi dan mengubah kegiatan usaha utamanya menjadi penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi melalui akuisisi PT Permata Karya Perdana. PT Permata Karya Perdana bergerak di bidang infrastruktur telekomunikasi, dengan mendirikan dan mengoperasikan menara dan micro cell pole yang disewakan kepada perusahaan operator telekomunikasi melalui perjanjian sewa jangka panjang. Perusahaan ini telah memperluas jangkauannya ke pulau Jawa, Bali, dan Sumatera.

**PT Inti Bangun Sejahtera**

PT Inti Bangun Sejahtera didirikan pada tahun 2006 berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tanggal 28 April 2006 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 9 September 2007, Tambahan No.1337. Perusahaan ini didirikan dengan kegiatan usaha utama di bidang jasa penguatan sinyal dalam gedung *(In-building service provider).* Perusahaan terus mengembangkan layanan penguatan sinyal dalam gedung, selain mengeksplorasi potensi untuk memenuhi kebutuhan operator telekomunikasi akan menara. Hingga saat ini, PT Inti Bangun Sejahtera telah memiliki menara *built-to-suit* yang tersebar di berbagai wilayah strategis dan potensial, dengan sebagian besar menara berlokasi di Jawa dan Sumatera.

**PT First Media Tbk**

First Media Tbk (KBLV) didirikan pada tanggal 6 Januari 1994 dengan nama PT Safira Ananda dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Maret 1999. Kantor pusat First Media Tbk berlokasi di Gedung Lippo Kuningan Lantai 17, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Karet Kuning, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLV mencakup bisnis teknologi, media, dan telekomunikasi. Kegiatan usaha KBLV dan anak usahanya meliputi Jasa akses internet, Jasa interkoneksi internet *(Network Access Point)*, Penyediaan infrastruktur telekomunikasi, Jasa nilai tambah kartu panggil, Penyediaan konten berita, Rumah produksi untuk penyediaan iklan dan konten siaran televisi

**PT LCK Global Kedaton Tbk**

PT LCK Global Kedaton Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan konstruksi telekomunikasi, termasuk instalasi, pengujian, dan commissioning (ITC), serta layanan pendukung untuk base transceiver station (BTS) dan konstruksi mechanical electrical (CME). Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 2014. PT LCK Global Kedaton Tbk didirikan pada tanggal 31 Juli 2013 dan mulai beroperasi di bidang jasa layanan dan rekayasa, khususnya dalam telekomunikasi, yang mencakup pekerjaan *Site Integration System (SIS), Site Acquisition (SITAC), dan CME*, serta pekerjaan pendukung lainnya untuk BTS. Perusahaan ini telah menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai perusahaan penyedia layanan telekomunikasi, seperti: PT Kreasindo Utama Jaya Solution, PT Telesindo Mitra Integrasi, PT Ferprina Trijaya, PT Ardysia Pacific. Mereka adalah vendor dari berbagai penyedia layanan telekomunikasi besar seperti Telkomsel, XL Axiata, Huawei, PT Tower Bersama Group, dan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo).

**PT Link Net Tbk**

PT Link Net Tbk, awalnya didirikan dengan nama PT Seruling Indah Permai pada tahun 1996, mengalami perubahan nama menjadi PT Link Net pada tahun 2000. Pada awalnya, perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa, namun sejak tahun 2000, kegiatan usahanya beralih ke bidang teknologi informasi dan penyelenggaraan jasa internet serta jasa lainnya. Pada tahun 2011 dan 2019, terjadi penambahan kegiatan usaha, sehingga saat ini PT Link Net Tbk bergerak dalam berbagai bidang, termasuk penyelenggaraan aktivitas telekomunikasi dengan kabel, jasa multimedia, internet, perdagangan, dan jasa konsultasi manajemen bisnis. Pada pertengahan tahun 2014, PT Link Net Tbk menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* - IPO) kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014 dengan kode emiten “LINK”. Saat ini, PT Link Net Tbk adalah penyedia layanan internet broadband berkecepatan tinggi di Indonesia. Perusahaan ini bekerjasama dengan PT First Media Television untuk menyediakan layanan televisi berlangganan, serta layanan komunikasi data.

**PT Solusi Tunas Pratama**

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (SUPR) didirikan pada tahun 2006 dan merupakan salah satu penyedia menara telekomunikasi independen. Perusahaan ini memperluas layanannya dengan menyediakan akses backhaul serat optik dan sistem antena terdistribusi (DAS) di berbagai pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran. Hingga Desember 2020, perusahaan ini memiliki 6.422 menara yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, dengan 87% asetnya berlokasi di Pulau Jawa dan Sumatera.

**PT Tower Bersama Infrastructure Tbk**

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBIG") adalah perusahaan induk dari Tower Bersama Group. TBIG didirikan pada tahun 2004 dan sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 26 Oktober 2010. Tower Bersama Group merupakan salah satu perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. Kegiatan utama perusahaan ini adalah menyewakan ruang menara pada lokasi-lokasi tertentu sebagai tempat pemasangan perangkat telekomunikasi milik penyewa untuk transmisi sinyal, berdasarkan skema perjanjian sewa jangka panjang melalui Entitas Anak. Selain itu, perusahaan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan repeater dan IBS milik perusahaan sehingga dapat memancarkan jaringan telekomunikasi di gedung-gedung perkantoran dan pusat-pusat perbelanjaan di wilayah perkotaan.

**PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)adalah badan usaha milik negara yang beroperasi di bidang jasa telekomunikasi dan jaringan. Perusahaan ini didirikan pada Juli 1965 untuk memisahkan industri pos dari industri telekomunikasi yang berkembang pesat pada waktu itu. Sejak tahun 1995, TLKM terus mengembangkan produk dan layanannya sesuai dengan kemajuan teknologi, terutama dalam teknologi seluler. Saat ini, perusahaan memiliki tiga domain bisnis digital: konektivitas digital, platform digital, dan layanan digital.

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk**

PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) didirikan pada tahun 2008 di Kudus, Jawa Tengah. Perusahaan ini fokus berinvestasi pada perusahaan yang mengelola, memiliki, dan mengoperasikan lokasi menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Investasi utamanya adalah kepemilikan 99,99% pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo). Protelindo memiliki dan mengoperasikan sekitar 21.639 lokasi menara telekomunikasi dengan lebih dari 40.456 penyewa di seluruh Indonesia. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Jl. Jend. A. Yani 19A Kudus, dan kantor cabangnya berada di Jl. M.H. Thamrin 1, Jakarta.

## **Analisa dan Interpretasi**

### **Statistik Deskriptif**

**Gambar 4.5 Hasil statistik deskriptif**

*Sumber: data yang diolah peneliti 2024*

Laba Bersih (X)

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa Laba Bersih memiliki nilai minimum -1,523, dan diketahui nilai maximum 3,496 serta nilai mean 5,956 serta nilai standar deviasi 1,190.

*Current Ratio* *(X2)*

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0,032 nilai maksimum 4,278 dan diketahui nilai mean 0,916 serta nilai standar deviasi 1,155

Arus Kas (X3)

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa Arus Kas memiliki nilai minimum -2,257, dan diketahui nilai maximum 5,184 serta nilai mean 7,891 serta nilai standar deviasi 1,110.

Harga Saham (Y)

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa Harga Saham memiliki nilai minimum 34,60, dan diketahui nilai maximum 5,458 serta nilai mean 1,483 serta nilai standar deviasi 1,241.

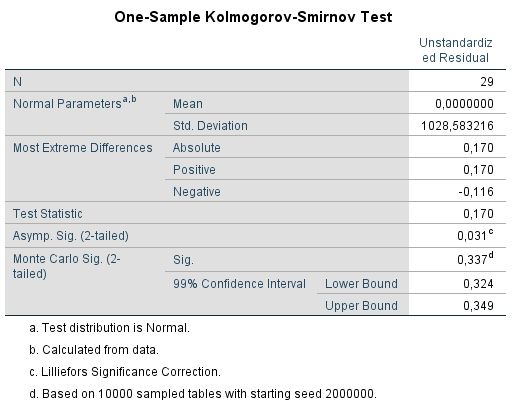
### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memahami kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik mencakup: uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data secara statistik; uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin Watson; uji heteroskedastisitas menggunakan metode chart (diagram scatterplot) dan uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

**Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Jika data telah berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya seperti uji validitas, uji-t, korelasi, dan regresi.

Jika ada nilai signifikan di atas 0,05, maka data terdistribusi normal, dan jika ada nilai signifikan di bawah 0,05, maka data dikatakan tidak terdistribusi normal pada data tersebut atau tidak normal.



*Sumber: data diolah ditahun 2024*

**Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Monte Carlo**

Dalam gambar 4.6 tersebut menggunakan one sample kolmogorov metode Monte carlo menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,337 dan nilai signifikan adalah > 0,05 yaitu bahwa residual terdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Jika terjadi autokorelasi, model regresi akan menjadi tidak valid karena menghasilkan parameter yang tidak logis. Jika dU < d < 4 – dU, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

**Gambar 4.7 Hasil Uji Autokorlasi**

*Sumber: data yang diolah ditahun 2024*

Hasil uji autokorelasi menunjukan nilai DW regresi pada gambar 4.8 sebesar 2,383 Berdasarkan tabel DW untuk k-3 dan n-29, diperoleh nilai dL 1,197 dan nilai du 1,649.

**Tabel 4.2**

**Durbin Watson Test**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| n | D | k3 | | 4-dl | 4-du |
| Dl | Du |
| 29 | 2,619 | 1.197 | 1.649 | 2.803 | 2.351 |

Hasil menunjukkan nilai durbin watson 2,383 lebih besar dari nilai 4-dl yaitu 2,803 dan nilai 4-du sebesar 2,351, dari hasil penilitian ini terjadi tidak kepastian dalam autokorelasi positif dan negatif karena DU < DW > 4-DL

A graph with black dots

Description automatically generated**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.8 Scaterplot**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan dalam varians residual antara dua pengamatan. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu disebut homoskedastisitas, maka model regresi memenuhi persyaratan. Jika tidak ada variasi residual, itu disebut homoskedastisitas. Jika ada perbedaan, itu disebut heteroskedastisitas. Jika signifikansi lebih dari 0,05, dianggap bebas dari heteros, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05, dianggap mengandung heteroskedastisitas.

selain itu, untuk melihat dan mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

**Uji Multikolonieritas**

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Jika ada, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya akan terganggu (Nafiudin et al., 2021) .

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan. Berikut adalah kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas menurut Ghozali

- Jika nilai tolerance > 0,1 (10%), dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas.

- Jika nilai tolerance < 0,1 (10%), dan nilai VIF > 10, maka ada multikolinearitas.

Nilai tolerance suatu variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF-nya kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Sebaliknya, jika nilai tolerance suatu variabel bebas kurang dari 0,1 dan nilai VIF-nya lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Collinearity Statistics | |
|  |
|  | Tolerance | VIF |  |
| (Constant) |  |  |  |
| Laba Bersih | 0,898 | 1,113 |  |
| Current Ratio | 0,901 | 1,110 |  |
| Arus Kas | 0,928 | 1,077 |  |

*Sumber: data yang diolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolineritas. Hal ini dapat disimpulkan karena hasil perhitungan nilai tolarance dari tiap variabel independen tidak ada yang menunjukkan nilai kurang dari 0,10. Selain itu, hasil perhitungan VIF *(Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Oleh karena, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolineritas antar variabel independen.

### **Analisis Regresi Berganda**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hasil analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen (Laba Bersih, *Current Ratio*, dan Arus Kas) terhadap variabel dependen (Harga Saham) berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 26 terlihat pada gambar dibawah ini

**Gambar 4.9 Hasil analis Regresi Berganda**

*Sumber: data yang diolah tahun 2024*

Berdasarkan tabel hasil analis regresi linear berganda diatas dengan persamaan yaitu :

**Y= a= B1X1 + B2X2 + B3X3**

**Harga Saham= 1135,757 -2,002 LB + 510,548CR -1,455AK**

Berdasarkan persamaan yang dapat disimpulkan adalah:

Diketahui bahwa konstanta sebesar 1135,757 artinya adalah variabel bebas Laba Bersih, *Current Ratio*, dan Arus Kas maka dapat dilihat Harga Saham satuan sebesar 1135,757.

Variabel Laba Bersih (X1) model regresi linear diatas dapat dilihat nilai koefisien sebesar -2,002 dan tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa terjadinya penurunan Laba Bersih maka akan terjadi penurunan pada Harga Saham sebesar -2,002

Variabel *Current Ratio* (X2) model regresi linear berganda diatas dapat dilihat nilai koefisien sebesar 510,548. Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa adanya kenaikan CR, maka akan terjadi kenaikan pada Harga Saham sebesar 510,548

Variabel Arus Kas (X3) model regrsi linear berganda diatas dapat dilihat nilai koefisien sebesar -1,455. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa adanya kenaikan Arus Kas, maka akan terjadi penurunan pada Harga Saham sebesar -1,455

### **Uji Hipotesis**

**Uji t**

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dengan variabel dependen secara parsial. Adapaun hasil dari uji ini dijelaskan sebagai berikut:



**Gambar 4.10 Hasil Uji t**

*Sumber : data yang diolah ditahun 2024*

Penjelasan hasil uji t diatas yaitu:

1. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Variabel Laba Bersih memiliki nilai t hitung sebesar -1,098 dimana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,059 (-1,098 < 2,059) maka Ho diterima. Serta menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,283 artinya lebih besar dari 0,05 (0,283 > 0,05) maka Laba Bersih tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis Ha ditolak.

1. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 2,721 dimana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,059 (2,721 > 2,059) maka Ho ditolak. Serta menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,012 artinya lebih kecil dari 0,05 (0,012 < 0,05) maka Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan dimikian Ha diterima
2. Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham

Variabel Arus Kas memiliki t hitung sebesar -0,008 lebih kecil dari t tabel 2,059 (-0,008 < 2,059) maka Ho diterima. Serta menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,994 artinya lebih besar dari 0,05 (0,994 > 0,05) maka Arus Kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, maka Ha ditolak

**Uji F**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi secara simultan denganvariabel dependen yang signifikan secara bersama-sama yang akan dilihat dibawah ini sebagai berikut:

**Gambar 4.11 Hasil Uji F**

*Sumber: data yang diolah tahun 2024*

Berdasarkan gambar 4.11 Bahwa nilai F hitung sebesar 3,799 lebih besar dari F tabel sebesar 2,98 (3,799 > 2,98) dan hasil signifikannya yaitu 0,023 < 0,05 maka dari variabel bebas yaitu Laba Bersih, Current Ratio, dan Arus Kas berperngaruh terhadap Harga Saham

### **Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)**

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R2 yang membuktikan rendah dan menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan banyak penjelasan tentang variasi variabel dependen. Jika nilai R2 yang hampir menunjukkan bahwa variabel independen memberikan nilai yang mendekati 0 sampai 1 (0 < R < 1) dan ditunjukkan dalam persentase.



**Gambar 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

*Sumber: data yang diolah 2024*

Dari tabel koefisien diatas menunjukkan sebesar 0,231 artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara simultan sebesar 23%, sedangkan sisanya 77% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Interpretasi Hasil**

### **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini berdasarkan pada nilai t hitung yang bersifat negatif dan < t tabel yaitu -1,098 < 2,059 dan nilai signifikan sebesar 0,283 > 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti menunjukkan bahwa Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hal ini mungkin bisa dipengaruhi oleh harga saham biasanya mencerminkan harapan pasar terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Jika laba bersih tidak sesuai atau melebihi ekspektasi, harga saham mungkin tidak akan negatif. Faktor lain yaitu investor juga melakukan analisis yang lebih komprehensif dan tidak hanya mengandalkan laba bersih sebagai satu-satunya indikator kinerja perusahaan. Jika perusahaan mencatatkan laba yang tinggi deviden yang dibagikan kepada pemegang saham akan besar, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, sebaliknya jika laba perusahaan rendah atau rugi deviden yang dinagikan juga kecil sehingga minat investor pun menjadi kurang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Alvin Febianto, 2015) yaitu bahwa dalam penelitian tersebut laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini berdasarkan pada nilai t hitung > t tabel yaitu 2,721 > 2,059 dan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05. Maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Current ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham karena digunakan oleh perusahaan sebagai indikator kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Investor sering kali melihat current ratio sebagai ukuran stabilitas keuangan perusahaan. Hal ini memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu menjaga likuiditasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham mereka. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk mengatasi kewajiban finansialnya dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Oleh karena itu, jika current ratio perusahaan baik, maka perusahaan lebih dipercaya oleh investor karena memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kebutuhan finansial jangka pendeknya, sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Iman & Norsita, 2022) bahwa didalam penelitian tersebut current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini berdasarkan pada nilai t hitung < t tabel yaitu -0,008 < 2,059 dan nilai signifikan sebesar 0,994 > 0,05. Maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Jumlah total arus kas baik tinggi maupun rendah, bukanlah indikator utama untuk menilai harga saham. Ini karena banyak perusahaan yang tidak menggunakan arus kas mereka secara langsung untuk investasi. Sebaliknya, informasi mengenai total arus kas lebih berguna untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk membayar utang kepada kreditur dan dividen kepada investor, bukan untuk mengukur seberapa besar keuntungan. yang akan diterima investor dari investasinya dalam saham perusahaan tersebut. Arus kas mungkin tidak dianggap sebagai indikator utama oleh investor dalam menilai nilai saham perusahaan. Ini bisa berarti bahwa investor mungkin menganggap bahwa informasi arus kas tidak memberikan nilai tambah dalam evaluasi perusahaan atau tidak mencerminkan potensi pertumbuhan masa depan secara akurat. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Angraeni & Purwaningsih, 2022) bahwa didalam penelitian ini arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Laba Bersih, *Current Ratio*, Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Hasil dari uji variabel independen Laba Bersih, *Current Ratio*, dan Arus Kas bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi terhadap variabel dependen Harga Saham. Dalam gambar 4.11 bahwa nilai F hitung sebesar 3,799 lebih besar dari F tabel sebesar 2,98 (3,799 > 2,98) dan hasil signifikannya yaitu 0,023 < 0,05, yaitu Laba Bersih, Current Ratio, dan Arus Kas berperngaruh terhadap Harga Saham.

Pengujian ini memperlihatkan secara simultan bahwa pengaruh Laba Bersih, *Current Ratio* dan Arus Kas terhadap Harga Saham dengan nilai *Adjusted R2* sebesar 0,23 artinya variabel independen menggambarkan sebesar 23%. Sisa dari *Adjusted R Square* tersebut yaitu sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel independent lain diluar variabel penelitian ini.